

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel *independen* serta variabel *dependen* (Sugiyono, 2017:117). Dengan demikian penelitian ini menjelaskan pengaruh budaya kerja dan kompensasi kerja langsung terhadap prestasi kerja karyawan pada Unit Jasa Pembangkit Listrik Tenaga Uap Pangkalan Susu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada karyawan Pada Unit Jasa Pembangkit Listrik Tenaga Uap Pangkalan Susu. Waktu penelitian diperkirakan bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang karyawan pada Unit Jasa PLTU Pangkalan Susu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2017:118). Jadi metode pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada yaitu karyawan yang berstatus kontrak. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin, yang menyatakan penentuan jumlah sampel dalam kelompok populasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kelonggaran kesalahan dalam pengambilan sampel

Dengan mensubstitusikan jumlah populasi 120 orang ke dalam persamaan di atas dan dengan tingkat kelonggaran kesalahan dalam pengambilan sampel (e) sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0.05)^2}$$

$$= 92 \text{ Orang}$$

Maka, dari hasil perhitungan dapat diputuskan bahwa total jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 92 orang karyawan pada Unit Jasa PLTU Pangkalan Susu yang terdiri dari beberapa divisi, yaitu:

No	Nama Divisi	Jumlah
1	Divisi administrasi	20 Orang
2	Divisi operasi	20 Orang
3	Divisi pemeliharaan	26 Orang
4	Divisi engineering	26 Orang
Total		92 Orang

3.4 Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan cara mengukur variabel.

1. Variabel Bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Kerja (X1) dan Kompensasi Kerja langsung (X2).
2. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Kerja (Y)

3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran mengenai konsep yang diklasifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur serta menilai baik dan buruknya pengukuran di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Budaya kerja sudah lama dikenal oleh manusia, namun belum disadari bahwa suatu keberhasilan kerja dan prestasi kerja itu berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaan (Supriyadi & Guno, 2016:1).

Adapun indikator budaya kerja adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Terhadap Pekerjaan
 - b. Perilaku Pada Waktu Bekerja
 - c. Disiplin Kerja
2. Kompensasi langsung berupa pembayaran upah (pembayaran atas dasar jam kerja), gaji (pembayaran secara tetap/bulanan), dan insentif atau bonus. Pemberian gaji tetap setiap bulannya umumnya didasarkan pada nilai pekerjaan yang diembannya. Semakin tinggi nilai pekerjaan atau jabatannya akan semakin tinggi pula gaji yang diterimanya tanpa mempertimbangkan kinerja yang dihasilkannya.

Adapun indikator Kompensasi Kerja Langsung adalah sebagai berikut:

- a. Gaji
 - b. Upah
 - c. Insentif
 - d. Bonus
3. Prestasi kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk atau jasa untuk mendorong tercapainya sebuah tujuan. Menurut Hasibuan (2012:94), “Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang

dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Adapun indikator Prestasi Kerja adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Kehadiran dan ketepatan waktu
- e. Tanggung jawab
- f. Kerja sama dengan yang lain

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:401), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Studi Kepustakaan Merupakan pengambilan informasi yang diperoleh dari beberapa literatur dan buku-buku sebagai pendukung teori yang digunakan.
2. Observasi Melakukan pengamatan secara langsung
3. Melakukan wawancara langsung
4. Kuesioner/angket Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan membuat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan

secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun. Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu karyawan Unit Jasa PLTU Pangkalan Susu.

Pada proses pengolahan data, untuk menghitung masing-masing indikator maka akan digunakan modifikasi skala likert. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu.
2. Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.
3. Maksud kategori SS-S-KS-TS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi skala likert yang alternatif jawabannya terdapat pada tabel dibawah ini dan responden dapat memilih salah satu dari empat jawaban yang sesuai.

Tabel 3.1
Ketentuan Pemberian Skor

Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4

Angket disusun berdasarkan indikator atau aspek yang diukur tiap variable yang dirumuskan dengan layout sebagai berikut:

Tabel 3.2
Layout Angket

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Budaya Kerja	1. Sikap terhadap pekerjaan 2. Perilaku pada waktu bekerja 3. Displin kerja	3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17 1,2
Kompensasi Kerja Langsung	1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Bonus	1,2 3,4 5,6 7,8
Prestasi Kerja	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran dan ketepatan waktu 5. Tanggung jawab 6. Kerja sama dengan yang lain	1,2,3 4 5,6 7,8, 9,10,11,12 13,14,15

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada karyawan PLTU Pangkalan Susu.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2017:405) item yang mempunyai mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Adapun nilai uji suatu validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi ≥ 0.361 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup.
2. Apabila nilai korelasi < 0.361 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2017:408). Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Reliabilitas menunjukan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa butir pertanyaan disebut reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitasnya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017:408).

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,8$ maka dinyatakan reliable
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,8$ maka dinyatakan tidak reliabel.

Jika nilai Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel (Ghozali, 2016:96). Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai Alpha Cronbach 0,9655 lebih besar dari 0,6. Uji reabilitas dilakukan pada 30 orang *reseller* pada komunitas reseller aplikasi Meesho Indonesia diluar sampel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisan data, sehingga dapat diketahui gambaran umum dari objek yang diteliti.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik dengan regresi berganda digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independent*) yaitu Kecerdasan Emosional (X1), dan Stres Kerja (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Reseller (Y). Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan (Sugiyono 2017:140) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

X1 = Budaya Kerja

X2 = Kompensasi Kerja Langsung

ε = *Standard error*

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada didalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

3.9.2 Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dasar analisis tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dapat juga digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Bila pengaruh variabel independen di atas tingkat kepercayaan $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 . Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka ada multikolinearitas di antara variabel independen (Ghozali, 2016:141).

3.10 Penguji Hipotesis

3.10.1 Uji - F (Uji Serentak)

Menurut Ghozali (2016:145) uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Kaidah pengujian signifikansi secara manual adalah dengan menggunakan Tabel F, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara serempak terhadap variabel independennya yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Reseller Pada Komunitas Reseller Aplikasi Meesho Indonesia (Y).
2. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara serempak terhadap variabel independennya yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Reseller Pada Komunitas Reseller Aplikasi Meesho Indonesia (Y).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha (0,05)$

3.10.2 Uji - t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak secara parsial dengan menggunakan statistik. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 (0\%) < R^2 < 1 (100\%)$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (100%) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat positif dan negative.

